

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara terarah, sistematis dan terencana dalam mengadakan penganalisisan terhadap permasalahan penelitian merupakan suatu upaya yang sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu.

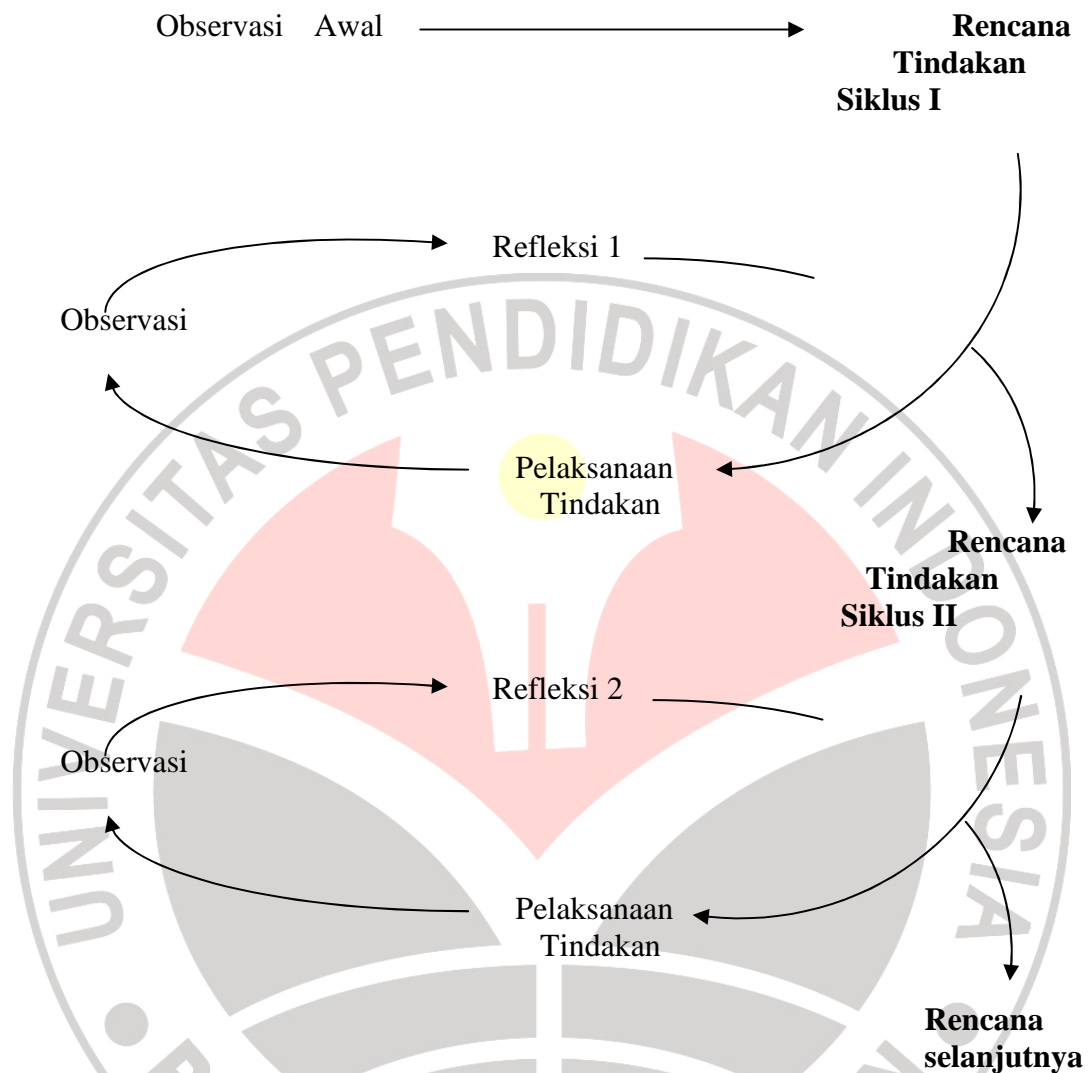
Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu proses penelitian. Metode penelitian ditetapkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk kajian melalui *self reflective* yang bercirikan pada kegiatan partisipatif dan kolaboratif yang dilaksanakan oleh para praktisi pendidikan untuk meningkatkan praktek, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat suatu sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu dan disuatu kelas tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian jenis ini dilakukan untuk memperbaiki suatu proses atau modifikasi melalui suatu perbaikan praktek dengan menerapkan teori-teori yang ada.

Taggart yang dikutip Hermawan (2001:1) menyatakan bahwa :

“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.”

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Guru sebagai pelaku penelitian harus mampu menjalani empat tahapan tersebut dengan kajian dan analisis yang menyeluruh sehingga diperoleh suatu penggalan data yang lengkap. Peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas tersebut harus didasarkan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya agar data yang diperoleh memiliki relevansi dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitiannya. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

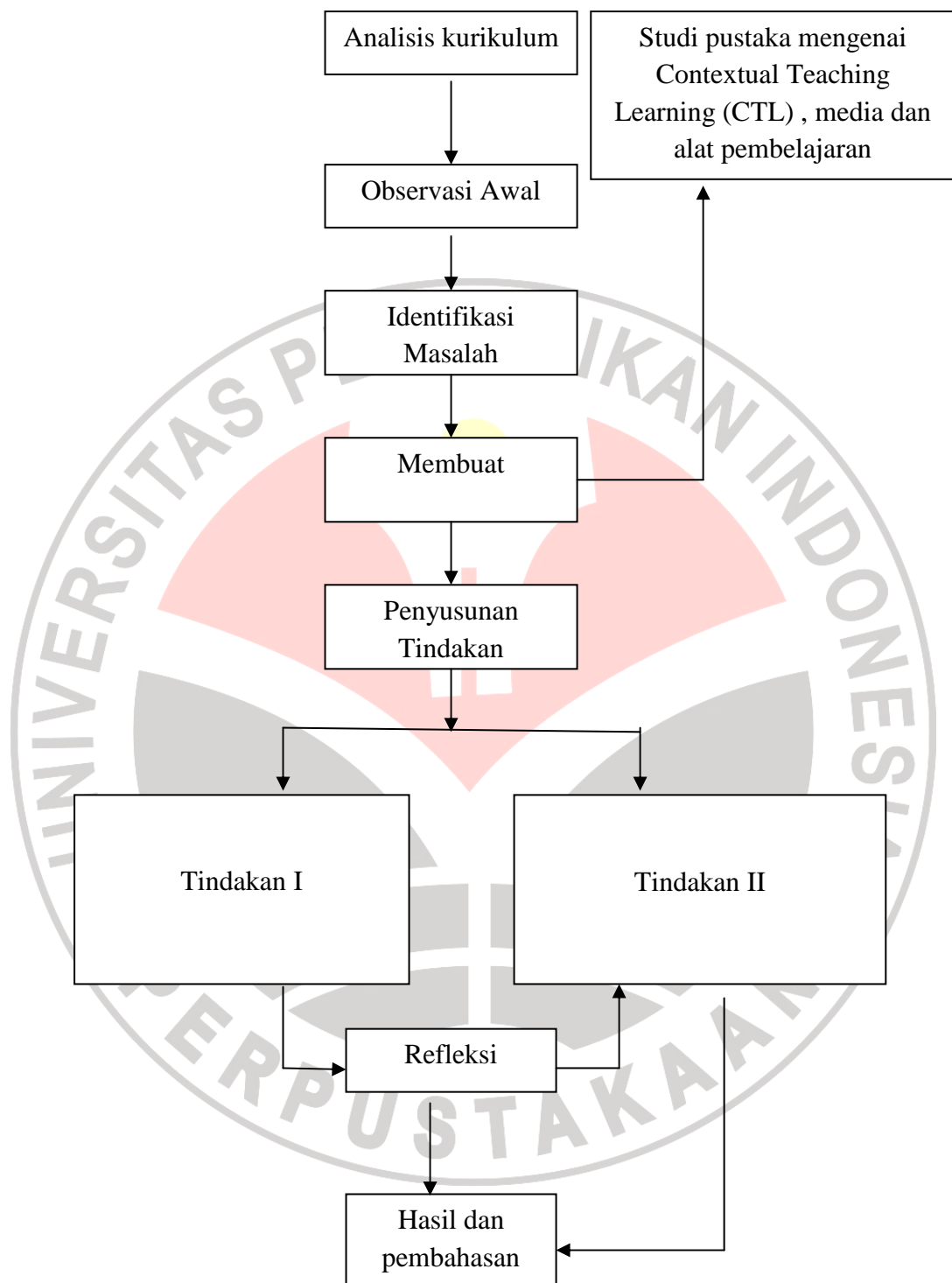
Alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.1 : Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas
(Diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart)

Beranjak dari pemikiran yang telah diungkapkan di atas maka peneliti menetapkan alur penelitian yang berpijak pada uraian tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan menurut siklus masing-masing seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar Alur Penelitian

Sejalan dengan pendapat di atas, maka untuk lebih memahami Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu dikemukakan karakteristik yang bersifat umum, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri.
2. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktis factual.
3. Sisi lain yang ada pada Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
4. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju keperbaikan ini harus direncanakan secara cermat. Karena adanya tindakan-tindakan inilah maka penelitian ini dapat disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh para guru sebagai peneliti dalam proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (1993) dalam Supardi yaitu sebagai berikut :

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data.
3. Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.
4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis

masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan masalah penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas, misalnya tataran sistem atau lembaga.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ditetapkan adalah Siswa Kelas IV SD Negeri Pancasila di Kecamatan Lembang sebanyak 40 orang. Adapun alasan memilih siswa Kelas IV SD Negeri Pancasila di Kecamatan Lembang adalah sebagai berikut :

1. Peneliti adalah seorang guru kelas IV SD Negeri Pancasila di Kecamatan Lembang.
2. Adanya kesesuaian materi pelajaran dengan materi penelitian tindakan.
3. Adanya kemudahan dalam perizinan.
4. Mendapat dorongan dari pihak sekolah terutama Kepala Sekolah dan rekan kerja seprofesi yang ada di lingkungan kelas IV SD Negeri Pancasila Kecamatan Lembang.
5. Penerapan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan yang masih jarang dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah ini.

C. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang cukup strategis dilakukan oleh guru untuk meningkatkan ataupun untuk memperbaiki layanan pembelajaran. Sedangkan Borg dalam Asrori (2007:13) menegaskan bahwa tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya sendiri.

Mengacu kepada tujuan Penelitian Tindakan Kelas tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja siswa, kualitas pembelajaran di kelas, penggunaan media, alat bantu belajar, prosedur alat evaluasi, dan upaya pemecahan masalah pendidikan anak di sekolah. Dengan kata lain guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran.

Pada penelitian ini, hasil yang diinginkan adalah adanya perbaikan proses pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pancasila melalui pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Instrumen Penelitian

Insrumen Penelitian merupakan alat atau perlengkapan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. instrumen

penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan akan diuraikan sebagai berikut.

1. Format Observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual. Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh observer dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dan materi yang akan diajarkan. Digunakan untuk mempermudah siswa tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran kelompok.
3. Lembar tes dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan. Digunakan untuk memperoleh data siswa dalam memahami pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dalam berbagai setting, sumber dan cara. Menurut Sugiyono (2006:308) bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) misalnya di sekolah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber primer) atau sumber yang tidak

langsung memberikan data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (sumber sekunder). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan misalnya dengan observasi (pengamatan), wawancara, angket, dokumen atau gabungan dari keempatnya.

Merujuk kepada pendapat di atas, maka untuk mendukung dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan setelah menentukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Jika data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik analisis data yang cocok dipakai adalah teknik analisis kualitatif. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang ditetapkan dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan sebagai berikut:

a. Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan penilaian dan pengujian siswa untuk menulis hasil pengamatan melalui penuangan dalam tulisan yang dituangkan dalam LKS sehingga dapat dinilai hasil menulis pengamatannya. Tes perbuatan ini diarahkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pengamatan.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan kepada pengukuran aspek-aspek KBM yang terjadi di lapangan. Untuk memudahkan kegiatan pengobservasian maka peneliti membuat dan menetapkan lembar pedoman observasi yang berguna untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Nasution dalam Sugiyono (2006:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui proses mengamati. Masih dalam sumber sama, menurut Marshall, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan Sukmadinata dalam Yosita (2007:62) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan misalnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan subjek penelitian/sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam suasana yang natural. Dikatakan

natural karena peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Peneliti dan observer/kolaborator bekerjasama untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mendapatkan informasi tentang gambaran aktivitas belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali data/informasi yang diperlukan bagi pemecahan masalah penelitian. Dalam percakapan ini, biasanya pada awalnya, peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Setelah diketahui, maka selanjutnya peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu agar pembicaraan tidak terlalu menyimpang dari masalah yang sedang dibahas sehingga data/informasi yang diperlukan mudah untuk digali karena pembicaraan sudah sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian.

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dan dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara kelompok. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Isi pertanyaan dapat mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian (Sukmadinata dalam Yosita, 2007:63).

Adapun menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005:117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Sedangkan menurut Stainback dalam Sugiyono

(2006:318) melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan/sumber data dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.

d. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa lukisan, puisi, patung, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2006:329).

Elliot dalam Wiriaatmadja (2005:121) menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Dokumen yang digunakan dapat berupa silabus dan rencana pembelajaran, berbagai macam ujian dan tes, laporan diskusi, laporan tugas siswa, atau contoh essay yang ditulis siswa.

Merujuk kepada pendapat para ahli di atas, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti akan menggunakan silabus dan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar tugas siswa, catatan lapangan/jurnal, foto kegiatan pembelajaran, lembar perkembangan kerja siswa, termasuk kedalamnya lembar hasil observasi dan wawancara sebagai dokumen. Sehingga dengan dokumen-dokumen tersebut diharapkan Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki kredibilitas yang cukup tinggi.

F. Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2006:334).

Dalam sumber yang sama, Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, mengolah dan menginterpretasikannya kemudian melakukan pengujian terhadap kredibilitas dan validitas dari data tersebut. Data yang diperoleh peneliti dari hasil catatan lapangan/jurnal, wawancara, observasi, dan dokumen lainnya ketika melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada setiap siklus merupakan data yang masih mentah dan harus diolah serta diinterpretasikan. Untuk menguji kredibilitas (derajat keterpercayaan) dan validitas (derajat kebenaran) dari data yang telah diperoleh tersebut, maka peneliti melakukan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005:168).

Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Member Chek*

Member Chek dilakukan dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara ketika kegiatan Penelitian Tindakan Kelas berlangsung, kemudian dilihat apakah informasi yang didapat itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan dapat diperiksa kebenarannya. Intinya tujuan *Member Chek* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian tindakan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber.

2. *Triangulasi*

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dilakukan peneliti dengan membandingkannya dengan hasil mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Wiersma dalam Sugiyono (2006:372) mengungkapkan *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas dan validitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber data (guru/peneliti, observer/mitra, dan siswa), *triangulasi* teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumen), dan *triangulasi* waktu (pagi, siang, sore).

Teknik *triangulasi* yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber seperti yang dikemukakan Wiersma di atas sejalan dengan pendapat Elliot dalam Wiriaatmadja (2005:169), triangulasi ini dilakukan berdasarkan kepada tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa sebagai subjek penelitian, dan sudut pandang observer sebagai pengamat. Karena setiap sudut pandang ini mempunyai posisi epistemologis yang unik dalam kaitannya terhadap data yang dihasilkan ketika situasi pembelajaran berlangsung. Posisi unik yang dimaksud adalah guru/peneliti dapat melakukan introspeksi diri terhadap kinerjanya dan menjelaskan bagaimana waktu pengaruh tindakan guru/peneliti terhadap respon yang mereka berikan pada waktu pembelajaran berlangsung, sedangkan observer mengumpulkan data hasil observasi dari interaksi guru/peneliti dengan para siswa pada waktu pembelajaran berlangsung. Dengan

membandingkan apa yang diamati oleh observer partisipan dan dua penjelasan lainnya peneliti mempunyai kesempatan untuk dan melakukan perubahan berdasarkan data menganalisisnya yang baru dan lengkap.

Adapun triangulasi teknik pengumpulan data bersumber dari tiga teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang dikumpulkan peneliti dan kolaborator (Sugiyono, 2007:331). Untuk selanjutnya peneliti dan kolaborator mendiskusikan data yang diperoleh kemudian menyimpulkan kekurangan dan kelebihan dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Kekurangan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya sedangkan kelebihannya harus tetap dipertahankan dan dioptimalkan.

3. *Expert Opinion*

Expert Opinion dilakukan dengan meminta nasehat atau mengonsultasikan hasil temuan penelitian kepada ahli atau pembimbing akan memvalidasi hipotesis, konstruk, dan analisis sehingga akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan berkonsultasi kepada pembimbing untuk mendiskusikan data yang didapatkan pada setiap tindakan sehingga pembimbing dapat memberikan masukan dan kritikan terhadap data hasil Penelitian Tindakan Kelas.

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data ini sebagai berikut:

- a. Pengecekan kelengkapan data. Pengecekan kelengkapan data ini merupakan kegiatan dalam memeriksa keberadaan data yang diperoleh sehingga diketahui dan diyakini kelengkapannya. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan kejelasan terhadap masalah yang ditetapkan.
- b. Pentabulasian data. Pentabulasian data merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengklasifikasikan data sehingga mampu dikelompokkan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan.
- c. Analisis data. Analisis data merupakan pengkajian yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh dari lapangan sehingga dihasilkan pandangan yang diaplikasikan pada tindakan kelas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan persentase. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada hasil pengamatan berupa perilaku dan hasil kerja siswa yang dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan fokus yang ditetapkan. Data hasil pengamatan di lapangan dengan pendekatan kontekstual dianalisis berdasarkan teknik penilaian model

G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilaksanakan kurang lebih lima bulan, yaitu pada bulan Maret s/d akhir bulan Juni 2010, di kelas IV SD Negeri Pancasila kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan jadwal sebagai berikut :

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN				
		FEBRU	MART	APRIL	MEI	JUNI
1	Persiapan pembuatan proposal					
2	Perencanaan penelitian kegiatan					
3	Penyusunan proposal					
4	Penelitian /penyusunan penelitian					
5	Analisis dan perbaikan hasil belajar					
6	Refleksi dan revisi hasil penelitian					
7	Seminar hasil laporan					
8	Finalisasi hasil laporan penelitian					

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Penelitian